

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

“Di tinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi¹.

Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alamiah dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Situasi alamiah maksudnya bahwa penelitian ini dilakukan dalam situasi yang tidak di buat-buat oleh peneliti atau objek yang diteliti². Metode penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Menurut istilah, penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”³.

Penelitian ini menggunakan metode *snowball* dengan cara mendatangi atau menghadap kepala KUA untuk mengadakan penelitian tentang peran penyuluh Agama Islam selanjutnya peneliti direkomendasikan untuk menemui koordinator

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 9

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 15

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan,...* h. 16

penyuluh Agama Islam Fungsional di mana koordinator penyuluh Agama tersebut yang sangat berperan dalam memberikan informasi terhadap penelitian peneliti, kemudian koordinator penyuluh Agama Islam mengumpulkan para penyuluh Agama non PNS untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan majelis taklim dikecamatan Wua-Wua.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif peneliti pilih karena untuk mengungkapkan data yang belum peneliti ketahui di lapangan sekaligus mencari kecocokan atau tidaknya dari teori yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya. Sehingga merasa perlunya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mencari informasi yang terjadi sebenarnya di lapangan.

Data penelitian yang akan disajikan merupakan data yang bersifat kualitatif dan dalam pembahasannya akan diuraikan secara deskriptif. Sedangkan data hasil temuan beserta pengamatan langsung dari peneliti juga dalam pembahasannya nanti akan diuraikan dalam bentuk paparan data kualitatif deskriptif sehingga dapat diperoleh informasi mengenai pembinaan kegiatan keagamaan baca tulis Al-Qur'an dan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh Agama Islam terhadap majelis taklim di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di lingkungan Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara yang menjadi pilihan peneliti. Karena tempat tersebut merupakan wilayah kerja peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Maret sampai Juni tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan sampai menjumpai data yang benar-benar lengkap dan sesuai atau sudah mencakup area, atau kondisi yang digambarkan untuk dijadikan bahan penelitian.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner atau wawancara maka sumber datanya adalah responden. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi atau data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya⁴.

Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Adapun yang akan menjadi data primer peneliti yaitu (1) penyuluh Agama Islam non PNS sebanyak delapan orang; (2) Kepala kantor urusan Agama kecamatan Wua-Wua; (3) Koordinator penyuluh Agama Islam

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

Fungsional; (4) Ketua majelis taklim dan; (5) Anggota majelis taklim di kecamatan Wua-Wua

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data ini di dapat dari sumber ke dua atau melalui perantaraan orang.

Data sekunder peneliti peroleh disini adalah berupa laporan penyuluh Agama Islam non PNS, Profil KUA, dokumentasi kegiatan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berulang-ulang agar keabsahan data dapat di pertanggung jawabkan, yaitu:

a) Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data dan peneliti ikut dalam kegiatan yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut bersama koordinator penyuluh mengunjungi kegiatan penyuluh Agama Islam non PNS dalam membina kegiatan keagamaan majelis taklim. Peneliti mengikuti kegiatan tersebut sekaligus mengadakan pengamatan terhadap penyuluh dan orang-orang yang ada didalam kegiatan majelis taklim tersebut. Peneliti memperhatikan jamaah ketika diadakannya tadarus

sebagian jamaah mundur kebelakang shaf jamaah yang tadarus, secara spontan peneliti bertanya kepada ibu Arlina dan Ibu Hartati kenapa banyak ibu-ibu mundur dari shaf, beliau menjawab

“ mereka yang mundur ada yang belum lancar mengaji dan ada pula yang tidak tau mengaji jadi ibu-ibu yang mundur dari shaf merasa malu”⁵.

Peneliti melakukan observasi di awal penelitian mulai bulan Januari di lingkungan wilayah kerja penyuluh Agama Islam kecamatan Wua-Wua. Melalui observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Data yang diobservasi adalah proses penyuluhan Agama Islam, pola pembinaan kegiatan keagamaan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh penyuluh Agama Islam dan kegiatan majelis taklim kecamatan Wua-Wua.

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan orang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur dan dilakukan dengan *face to face*. Sedangkan alat wawancara yang digunakan adalah buku, Hand Phone yang dilengkapi kamera. Pihak yang di wawancarai pada penelitian ini adalah (1)Kepala kantor urusan Agama (KUA);(2) penyuluh Agama Islam non PNS sebanyak delapan orang; (3)koordinator penyuluh Agama Islam; (4) Ketua majelis taklim

⁵ Wawancara dengan ibu Arlina dan ibu Hartati, tanggal 14 Maret 2018

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h.18

dan; (5) Jamaah atau anggota majelis taklim kecamatan Wua-Wua Kota Kendari.

Pertama sekali peneliti mewawancarai koordinator penyuluh menanyakan keadaan penyuluh Agama Islam dan sasaran utama penyuluh Agama Islam, kedua peneliti mewawancarai Kepala KUA terkait tugas penyuluh Agama Islam non PNS dan kondisi penyuluh Agama Islam non PNS, ketiga para penyuluh Agama Islam non PNS (honorar) terkait pelaksanaan materi yang diajarkan dan kendala yang dihadapi, kemudian untuk mencocokkan data peneliti mewawancarai ketua dan jamaah majelis taklim.

c) Dokumen

Dokumen merupakan salah satu media pendukung kredibilitas hasil wawancara dan observasi. Dokumen yaitu catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Ada beberapa bentuk dokumen seperti tulisan, gambar, atau karya-karya, kemudian dokumen juga dapat berupa dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor), dokumen private (buku harian, diary, surat dan email), dan dokumen berupa kaset video⁷.

Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan berdasarkan dokumen yang berhubungan dengan penyuluhan Agama Islam kepada majelis taklim di kecamatan Wua-Wua Kota Kendari, diantaranya laporan penyuluh Agama Islam non PNS, dokumentasi, rekaman suara, profil kantor urusan Agama kecamatan Wua-Wua Kota Kendari.

⁷ Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h.270

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama⁸. Oleh karena itu seorang peneliti yang menjadi instrumen dalam sebuah penelitian kualitatif membutuhkan validitasi instrumen. Perlunya validitas instrument karena untuk mengetahui peneliti siap terjun kelapangan atau tidak.

Validitasi tersebut meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti baik secara akademik maupun logistik. Perlu diketahui bahwa yang melakukan validitasi instrument pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri melalui evaluasi seberapa jauh kesiapan dan pemahaman tentang penelitian yang akan dilakukan.

Adapun bentuk observasi, pertanyaan atau wawancara dan dokumentasi akan berkembang disaat peneliti berada di lapangan karena akan menyesuaikan kebutuhan data untuk melengkapi tesis yang disusun oleh peniliti. Peneliti akan berhenti sampai benar-benar data tidak diperlukan lagi.

E. Prosedur Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Analisis telah di mulai semenjak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian.

⁸ Basrowi dan Suwandi, *Statiska Untuk Penelitian*, h. 26

1. Analisis data sebelum di lapangan

Peneliti seharusnya sudah masuk kewilayah objek penelitian sebelum penelitian dilakukan atau observasi awal maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data skunder untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara selanjutnya akan mengalami perkembangan setelah peneliti masuk ke area penelitian⁹.

Sebelum peneliti masuk kewilayah objek penelitian peneliti menemui atau menghadap Kepala KUA mohon ijin untuk mengadakan penelitian, kemudian peneliti menemui atau menghadap koordinator penyuluh Agama Islam kecamatan Wua-Wua untuk mohon ijin dan sekaligus mohon petunjuk bahwa peneliti akan mengadakan penelitian terhadap penyuluh Agama Islam Non PNS di kecamatan Wua-Wua.

Koordinator penyuluh Agama Islam Kecamatan Wua-Wua langsung merespon permohonan peneliti. Koordinator penyuluh Agama Islam mengumpulkan penyuluh Agama Islam Non PNS bahwa akan ada yang mengadakan penelitian tentang penyuluh Agama Islam. Kemudian koordinator penyuluh Agama Islam mengarahkan dan menunjukkan peneliti ke majelis taklim-majelis taklim yang aktif melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan demikian memudahkan peneliti untuk melakukan observasi.

2. Analisis selama di lapangan

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 336

sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali¹⁰. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹¹ Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan

¹⁰ Suyanto Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) h. 173

¹¹ Micheles Huberman dan Miles Matthew, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press. 1992) h.16

rumit. Reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

Peneliti memperoleh data awal : delapan orang penyuluh Agama non PNS dan tiga puluh delapan majelis taklim. Menurut informasi yang peneliti terima, jadwal kegiatan majelis taklim ada yang satu pekan sekali, ada yang dua pekan sekali dan satu bulan sekali. Adapun materi dalam kegiatan majelis taklim adalah Aqidah, Akhlak, Fiqih dan baca tulis Al-Qur'an.

b) Penyajian (Display) Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹² Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

¹² Micheles Huberman dan Miles Matthew, *Analisis Data Kualitatif*. h.17

Tabel 1
Data Penyuluh dan Majelis Taklim

No	Nama Penyuluh	Majelis Taklim Binaan	Kegiatan /Materi	Jumlah Jama'ah yang hadir
1	Hasnambuti	MT. Nurul Iman Padaleu	Membaca Al-Qur'an Sosialisasi Penyuluhan Narkoba	20 Orang
		MT. Al -Affa	Membaca Al-Qur'an, butir bahasan Makhrajil Huruf	20 Orang
		MT. Nur Rahmat	Membaca Al-Qur'an, Makhrajul Huruf	20 Orang
		MT. Nurul Haq	Pelatihan Perawatan Jenazah	20 Orang
2	Arlina	MT. Al Muhajirin	1. Memahami dan membaca Al-Qur'an dan belajar Iqra' 2. Akhlak : -mengamalkan sifat sabar dalam diri - Dapat Menjauhi buruknya pergaulan bebas - Dapat menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua - Dapat menjaga tali slaturrahmi - Menghindari sifat-sifat takabur Aqidah : Dapat menjadi orang yang bertawakal kepada Allah	40 orang
3	M. Arfah Cahyadi	MT. Al Qawakib	Mengaji dan belajar makhraj huruf Fiqih : Tujuan Hidup setelah mati - Perjalanan yang kita lalui setelah mati - Fungsi Masjid sebagai pusat pengembangan potensi umat - Islam dan kelestarian lingkungan - Keutamaan bulan Ramadhan Aqidah : Ukhuwah Islamiyah, syarat dan adabnya	22 orang
		MT. Baitul-Gafur	Akhlak : Hukum Pacaran Menurut Islam - Pacaran dilarang dalam Agama Islam	22 orang

	M. Arfah Cahyadi		Baca Al-Qur'an Akhlak : Menundukkan Pandangan Mata	
4	Heni Susanti	MT. Nurul Hidayah	Yasinan dan pengenalan tanda bacaan dalam Al-Qur'an	20 orang
			Fiqih : Fadhilah bershalawat	
			Akhlak : Hak-hak bertetangga	
			Akhlak : Adab terhadap diri sendiri	
		MT. Ainul Yaqien	Penyuluhan Bahaya Narkoba (bentuk, jens dan bahaya narkoba)	
			Yasinan	20 orang
		MT. Ittifakul Jama'ah	Fiqih : Mengapa kita harus beribadah kepada Allah	
			Belajar membaca Al-Qur'an Surat Al Fatihah	
5	Nasarudin	MT. Hilal Addin	Menjelaskan cara pengucapan huruf hijaiyah	37 Orang
			Membaca Al-Qur'an	24 orang
		MT. Qurratul A'yun	Mempelajari hukum bacaan dan makhraj huruf	
			- Akhlak : Amalan seorang Istri terhadap suami	34 Orang
		MT. Al Ikhlas	Fiqih : Manfaat Ibadah Sahalat	
			- Memahami manfaat ibadah shalat	
MT. Baitul Karim (Polres)	Fiqih : Manfaat dan rukun ibadah	20 orang		
	- pemahaman tentang manfaat dan rukun ibadah			
6	Sakarya	MT. Daru Syiffah	Yasnian	30 orang
			Penyuluhan tentang pencegahan narkoba	
			Baca Al-Qur'an	
			Fiqih : Fadhilah do'a dan adab-adab berdo'a	
			- Akhlak :	
			Adab anak terhadap orang tua	
			- Menjaga lisan	
			- Ciri-ciri sifat munafik	
			- Karakteristik Aqdah Islamiyah	

			iman kepada Hari kiamat - Kelompok manusia dihari kiamat Aqidah : Pentingnya pendidikan Tauhid	
7	Muh. Alpian, S.Sy	MT. Al Fattah	Hukum bacaan dalam Al-Qur'an	20 orang
		MT. Babul Jihad	Penyuluhan tentang Narkoba : Upaya pencegahan narkoba dengan penyuluhan agama	20 orang
			Makharijul Huruf	
8	Martina	MT. Annur	Makharijul huruf : cara baca dan sebutan huruf-huruf sesuai dengan tajwidnya	45 orang
		MT. Amin Taqwa	- Belajar Iqra' - cara membaca pada huruf yang sama	27 orang

c) Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas (Credibility)

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut.

Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan *member chek*.

a. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

“Peningkatan ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap subjek peneliti. Melalui cara tersebut maka kepastian data serta urutan peristiwa dapat di rekam secara pasti dan sistematis”.¹³

Peneliti melakukan pengamatan secara berkesinambungan, dan peneliti pun ikut dalam kegiatan majelis taklim demi mendapatkan data yang akurat.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam menguji kredibilitas ini merupakan usaha untuk pengecekan data dari berbagai subjek penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan bagian dari pengecekan tingkat kepercayaan data, di samping itu juga dapat mencegah subjektivitas peneliti. Triangulasi data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

(1) Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas (kepercayaan) data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber; (2) Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; (3) Triangulasi waktu yaitu pengecekan kepercayaan data pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda¹⁴.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik sebagai dasar untuk penelitian di lapangan tentang informasi penyuluhan kepada majelis taklim yang dilakukan oleh penyuluh Agama Islam non PNS.

¹³ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.370

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:... R&D*, h.375

Peneliti mewawancarai penyuluh Agama non PNS tentang kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan majelis taklim, setelah mengadakan wawancara peneliti mendatangi tempat penyuluh Agama non PNS mengadakan binaan majelis taklim dan peneliti mengamati kegiatan penyuluh Agama non PNS.

c. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data kepada pemberi data awal tentang penyuluh Agama Islam dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh penyuluh Agama Islam dan pimpinan atau anggota majelis taklim. Apabila data yang telah di peroleh telah di sepakati oleh para pemberi data maka datanya itu valid, tetapi apabila data tersebut berbeda dengan para pemberi data atau mereka tidak sepakat dengan data tersebut maka seharusnya dilakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah hasil temuannya dan harus sesuai dengan pemberi data.

2. Transferabilitas (transferability)

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian transferabilitas ini merupakan

validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil¹⁵.

Perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Sehingga perlu mencari penelitian yang sangat relevan tentang penyuluh Agama Islam yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih menfokuskan pada pemberantasan buta aksara Al-Qur'an terhadap majelis taklim dikecamatan Wua-Wua.

3. Dependabilitas (Dependabilty)

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.¹⁶

Penelitian ini mencoba untuk memberikan data yang aktual dan terpercaya serta terukur tentang peran penyuluh Agama Islam dalam kegiatan pembinaan keagamaan baca tulis Al-Qur'an pada majelis taklim.

4. Konfirmabilitas (Konfirmability)

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmabilitas ini dapat dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas karena mirip atau hampir sama dalam pengujiannya. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan¹⁷.

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h. 78

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... h. 129

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... h. 130

Penelitian itu bisa dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini mencoba menggali informasi yang akurat dengan membandingkan beberapa penyuluh Agama Islam yang tersebar di kecamatan Wua-Wua dan membandingkan dengan kondisi dilapangan tentang kebenaran informasi yang peneliti terima terkait kegiatan pola pendidikan dan penyuluhan.

